

**PENINGKATAN MINAT BERTANYA DENGAN TEKNIK BERMAIN**

**ULAR TANGGA SISWA KELAS XI IPA-2 SMAN**

**MOJOGEDANG**

**TESIS**

**Diajukan Kepada**

**Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah**

**Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Magister dalam Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia**



**Oleh**

**Sakiman**

**NIM S 200070063**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MAHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana pengembangan SDM. Hal ini sejalan dengan UUSPN 20 tahun 2003 yang menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mandiri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pembelajaran di sekolah-sekolah negeri/swasta secara obyektif menunjukkan banyak siswa yang datang untuk sekolah merasa dipaksa. Hal ini karena sistem pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan pedagogik. Sebagai konsekuensi logis mereka selalu tidak mampu belajar dan belajar kurang menyenangkan. Untuk menghindarinya, sekolah harus melakukan pergeseran paradigma pembelajaran yaitu perubahan-perubahan dalam kerangka berpikir pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya, para siswa, dan juga orang tua siswa. Hal ini juga harus diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada jenjang SLTA (SMA) pada umumnya masih banyak menghadapi kendala. Kendala ini tidak terfokus pada satu aspek keterampilan yang diajarkan yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, serta aspek kebahasaan itu sendiri. Sebagai contoh seorang guru yang mengajarkan KD (kompetensi dasar) berbicara tentu saja

melibatkan keterampilan menulis, keterampilan membaca, tetapi porsi untuk keterampilan berbicara sebagai fokusnya tidak boleh dikalahkannya.

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada keterampilan berbicara khususnya kemampuan bertanya siswa untuk mengungkap minat bertanya siswa. Kemampuan berbicara siswa SMAN Mojogedang kelas XI IPA-2 masih sangat rendah khususnya kemampuan bertanya. Hal ini ditunjukkan dari hasil pekerjaan siswa yang masih banyak terdapat kesalahan. Nilai siswa untuk keterampilan berbicara tidak sebaik keterampilan lainnya yaitu mendengarkan, membaca, dan menulis yang ditunjukkan dari rata-rata ulangan dalam semester ganjil tahun ajaran 2007/2008 sebagai berikut yaitu mendengarkan 75 % , berbicara 60 % , membaca 75 % , dan menulis 69 % dari jumlah siswa kelas XI IPA-2.

Rendahnya minat dan kemampuan bertanya siswa, serta memahami pertanyaan sebagai indikasi kelemahan siswa dalam kemampuan berbicara. Peneliti mengidentifikasi kelemahan tersebut diakibatkan oleh ketidakmauan dan tidak terbiasanya siswa untuk berlatih bertanya dan memahami pertanyaan dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Hal itu diketahui dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada siswa. Mereka tidak terbiasa bertanya karena takut salah, malu ditertawakan, sulit mengungkapkan karena minim atau miskin kosa kata.

Dari hasil pengamatan dan wawancara guru peneliti mencoba mendiskusikannya (bertukar gagasan) dengan sesama guru bahasa Indonesia.

Diperoleh suatu simpulan perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara khususnya kemampuan bertanya dan memahami pertanyaan, diperlukan pembiasaan-pembiasaan dengan sedikit dipaksa untuk mau bertanya. Pada kegiatan pembelajaran pidato atau diskusi bahkan pembelajaran membaca, menulis, dan mendengarkan siswa harus menyampaikan pertanyaan secara lisan. Pemaksaan dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan siswa tidak merasa dipaksa. Oleh karena itu, diperlukan cara yang digunakan dalam pembelajaran itu tidak membosankan bahkan sebaliknya yang membuat siswa menjadi senang dan cara yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan bermain ular tangga. Teknik ini dirasa dapat meningkatkan minat dan kemampuan bertanya siswa dan memahami pertanyaan dengan senang.

Terkait dengan ini peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan minat bertanya dan memahami pertanyaan perlu adanya upaya pembiasaan dengan sedikit pemaksaan siswa untuk mau bertanya dan memahami pertanyaan. Siswa akan mengaktualisasi diri dengan pembiasaan bertanya agar ada peningkatan minat, kualitas dan kuantitas pertanyaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang terurai di atas, ada 3 masalah yang perlu dibahas.

1. Apakah terdapat peningkatan minat dan kemampuan siswa dalam bertanya lisan setelah pembelajaran membuat kalimat tanya/pertanyaa dengan teknik bermain ular tangga?
2. Apakah dengan kemampuan siswa membuat kalimat tanya/pertanyaan lisan dan tulis mampu mengubah sikap dalam mengikuti pembelajaran?
3. Bagaimana partisipasi siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dengan teknik bermain ular tangga?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui atau mendapatkan informasi apakah pembiasaan menyusun kalimat tanya/pertanyaan mampu meningkatkan minat dan kemampuan bertanya siswa kelas XI IPA-2 SMAN Mojogedang.
2. Untuk mengetahui apakah pembiasaan membuat kalimat tanya/pertanyaan mampu mengubah sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, serta mata pelajaran lainnya.
3. Untuk mengetahui seberapa besar partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian/penulisan dapat diuraikan secara terpisah. Secara umum dan spesifik, manfaat itu dapat dibedakan untuk kepentingan praktis, untuk kepentingan bidang keilmuan atau bidang profesi peneliti/penulis dan

untuk kepentingan kelompok atau instansi yang berkaitan dengan bidang keilmuan atau profesi si peneliti/penulis (Al. Widyamartaya, 2000 : 97).

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Menyumbangkan hasil pemikiran kepada Negara, khususnya kepada bidang yang sedang diteliti atau bidang ilmu pengetahuan.
- b. Dapat dijadikan bahan literatur bagi pendidikan dan penelitian.
- c. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai inovasi pembelajaran dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.
- b. Dapat digunakan untuk mata pelajaran apapun dan mudah dilaksanakan oleh siapapun.
- c. Melengkapi dan melanjutkan penelitian yang sudah ada.

3. Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara.

- b. Akan memiliki banyak pengalaman membuat penelitian tindakan kelas, yang hasilnya sangat bermanfaat terhadap kemajuan pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbicara dan dapat ditularkan kepada orang lain (guru lain).
- c. banyak memiliki teknik dan metode pembelajaran berbicara dan selanjutnya bisa menanamkan teknik pembelajaran yang tepat untuk siswa (peserta didik).
- d. Mempunyai pengalaman yang variatif dan pembelajaran juga variatif sehingga siswa menjadi senang dan apresiatif terhadap guru.

#### 4. Bagi Siswa

- a. Memiliki banyak pengalaman dalam bertanya dan memahami pertanyaan.
- b. Termotivasi untuk semakin meningkatkan minat dan kemampuan bertanya tanpa terbebani moral.
- c. Akan dapat memperoleh kemudahan pemahaman terhadap maksud pertanyaan dan kemudahan pemahaman bertanya.
- d. Menjadi percaya diri dalam menghadapi proses pembelajaran berikutnya.